

**PENERAPAN FUNGSI FUNGSI MANAJEMEN
BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH
DI PT. CAHAYA MADINAH MANDIRI SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Mr. Asman Marase

1701036156

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Raya Ngaliyan-Boji (Kampus III) Telepon (024) 7606405 Semarang

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mr. Asman Marase
NIM : 1701036156
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen bimbingan Ibadah Haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Juli 2019

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Drs. H. Nurbini, M.S.I. Hj
NIP. 19680918 199303 1 004

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

SKRIPSI
PENERAPAN FUNGSI FUNGSI MANAJEMEN
BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH
DI PT. CAHAYA MADINAH MANDIRI SEMARANG

Disusun Oleh
Mr. Asman Marase
1701036156


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 16 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Dra. Siti Prihatiningtyas, M. Pd
NIP. 19760510 200501 2 001

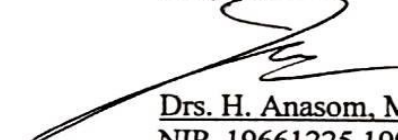
Sekretaris/Penguji II


Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji III



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV



Drs. H. Anasom, M. Hum.
NIP. 19661225 199403 1 004

Mengetahui

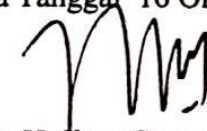
Pembimbing I


Drs. H. Nurbini, M.S.I. Hj
NIP. 19680918 199303 1 004

Pembimbing II


Saerozi S. Ag., M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 16 Oktober 2019


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 1972410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya mentakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu program tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penulis penerbitan maupun yang belum/tidak diterbikan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 September 2019



Mr. Asman Marase
NIM. 1701036156

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. yang atas limpahan *Rahmat, Hadiyah* dan *Inayah-Nya*, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang telah membawa Islam dan mengembangkannya hingga sekarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penyusus untuk menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supene, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I. Selaku dosen pembimbing I dan Saerozi, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mencerahkan pikiran.
4. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasin UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap staf dan lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada bapak Drs. Abdul Hakim, selaku pengarus dan pembimbing mahasiswa internasional yang selaku memberi pertolongan dalam urusan paspor yaitu VKSB (Visa Kunjung Sosial Budaya), KITAS dan selalu memberi nasihat kepada mahasiswa Internasional.

7. Keluarga besar Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi kemudahan dalam penelitian, moral, dan materil
8. Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam Patan (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Semarang.
9. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih membutuhkan masukan, maka dari itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 16 September 2019

Penulis

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Ibuku Saripah Mama dan ayahku Ahmad Marase tercita senantiasa memberikan do'a dan tenaganya serta mencurahkan kasih sayangnya serta mengajar untuk selalu tegar dalam mengarungi kehidupan merrpakan budi tidak tara yang tidak terbalas kecuali olehnya.
2. Sahabat-sahabat senasib seperjuangan yang berjuang bersama mencari ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Keluarga besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMITI) Semarang yang memotivasi dan membantu memberikan informasi dalam penulis ini.
4. Semua keluargaku di Patani yang telah memberikan dukungan dan selalu berdo'a untuk keberhasilanku.
5. Almamaterku UIN Walisongo Semarang yang telah mendidikku dengan iman dan ilmu.

MOTO

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

“ Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.” (Surat Al-Hajj Ayat 27). (Arif Muslian, 2017: 335).

ABSTRAK

Mr. Asman Marase (1701036156) dengan judul penelitian: Penerapan Fungsi Fungsi Manajemen Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen yang didalamnya berisi tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen yang merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Alasan memilih Lembaga Cahaya Madinah Mandiri Semarang menjadi pembahasan karena melihat berbagai persoalan yang muncul di dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah. Oleh karena itulah pembahasan penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan manasik haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada pelaksanaan manasik haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manasik haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manasik haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada pelaksanaan manasik haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manasik haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyapaikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan manasik haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang mencukup fungsi manajemen yang meliputi adanya rapat koordinasi yang merupakan perencanaan, membuat susunan panitia yang merupakan organizing, rapat evaluasi yang merupakan controlling, actuating dalam hal ini melaksanakan bimbingan dengan mengacu pada jadwal-jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya.

Secara umum penyelenggaraan manasik haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang dapat teralisasi dengan baik. Hanya saja pada aspek-aspek pelayanan tertentu kurang optimilisasi, seperti sumberdaya manusia yang kurang dan yang tumpang tindih.

Kata Kunci: Penerapan Fungsi Manajemen, Manasik, Haji, Umrah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMA PENGASAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN PELAKSANAAN	
 BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH	
A. Penerapan.....	15
1. Pengertian Penerapan.....	15
2. Unsur-unsur penerapan.....	15
A. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Unsur-Unsur Manajemen.....	17
3. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	21

B. Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.....	26
1. Pengertian Ibadah.....	26
2. Pengertian Haji dan Umrah.....	26
3. Rukun-Rukun Haji dan Umrah.....	27
4. Syarat Wajib Haji dan Umrah.....	28
5. Bimbingan Haji dan Umrah.....	29
6. Metode dan Teknit dalam Implementasi Bimbingan.....	30
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN IBDAH HAJI DAN UMRAH DI PT. CAHAYA MADINAH MANDIRI SEMARANG	
A. Gambaran Umum PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.	35
1. Sejarah Berdiri PT. Cahaya Madinah.....	35
2. Visi, Misi dan Tujuan PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.....	36
3. Stuktur dan Bagan Organisasi.....	37
B. Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah PT. Cahaya madinah	38
1. Tempat dan Waktu dalam Bimbingan Haji dan Umrah.	39
2. Peserta Bimbingan Umrah.....	40
3. Prosesi Bimbingan Umrah PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.....	40
4. Materi Bimbingan Umrah.....	43
5. Agenda Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Umrah.....	44
C. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.....	45
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.....	49

**BAB IV ANALISIS PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN
PELAKSANAAN BIMBINGAN HAJI DAN UMRAH DI PT.
CAHAYA MADINAH MANDIRI SEMARANG**

A. Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.....	51
B. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran.....	64
C. Penutup.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam mengajarkan bahwa agama ini didasarkan kepada Ilmu dasar utama, atau yang dikenal dengan rukun Islam, rukun Islam ada lima, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Jadi haji merupakan rukun Islam yang kelima, melaksanakan ibadah haji kewajiban bagi setiap orang Islam yang memiliki kemampuan. Tidak semua umat Islam wajib melaksanakan ibadah haji, karena ibadah haji memang merupakan kewajiban yang menuntut kesehatan jasmani yang baik dan memerlukan kemampuan financial yang memadai (Aziz, 2003: 26).

Perjalanan ibadah haji adalah perjalanan yang menjadi impian bagi seluruh umat Islam hampir semua muslim memimpikan untuk pergi ke Tanah Suci minimal satu kali seumur hidup, karena orang yang telah melaksanakan ibadah haji berarti telah menyempurnakan agamanya, selain itu ibadah haji merupakan rukun Islam yang ke lima yang menjadi dambaan setiap muslim untuk melaksanakan bagi yang telah memenuhi persyaratan mampu atau Istitha'ah baik secara fisik, materi terlebih lagi mampu dalam pelaksanaan manasik haji (Ikhlas beramal, 2007: 1).

Haji merupakan ibadah yang istimewa karena haji adalah ibadah (fisik) dan maliyah (harta). Shalat dan puasa adalah ibadah badaniyah dan zakat adalah ibadah maliyah. Haji adalah ibadah yang mencakup keduanya, yaitu badaniyah dan maliyah, yakni seseorang mengorbankan raga dan harta bendanya, kerana dia harus menepuh perjalanan yang membutuhkan nafkah (perbekalan).

Karena itu, haji merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah hanya bagi yang mampu menjalankannya Allah berfirman:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ
 اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (٩٧)

Artinya: *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. “Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam” (Ali Imran: 97).*

Nabi Muhammad ketika menyebut rukun Islam yang lima menyebutkan, *“Haji ke Baitullah bagi orang yang mampu menjalankannya.”* Ini karena setiap orang pasti mampu mengerjakan sholat dan puasa, tapi belum tentu ia mampu pergi ke Baitullah. Karenanya, merupakan rahmat Allah, haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup.

Allah tidak ingin membebani hamba-Nya dengan beban yang berat dan menyulitkan, Allah tidak ingin menjadikan urusan agama bagi mereka Sesatu yang menyulitkan. Karenanya, beban dalam Islam itu sesuai dengan kemampuan. (Yusuf Al-Qaedhawi, 2003: 6).

Dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim Rasulullah s.a.w. bersabda: *“...tidak ada balasa bagi haji mabrur, kecuali surga.”* Atau dengan kata lain surgalah tempat yang pantas bagi orang yang haji mabrur. Jadi *al-haji al-mabrur* artinya haji yang mendapatkan *barr-un*, kebaikan. Dan sering juga kita artikan sebagai ibadah haji yang mendapatkan kebaikan atau haji yang (pelakunya) menjadi baik. (Komaruddin Hidayat, 1997, 65).

Haji dan Umrah dalam konteks ibadah tidak sekedar mempunyai arti meramaikan, melainkan lebih dari itu, yaitu kita dituntut agar bisa mengambil manfaat darinya (‘umrah). karena sebagaimana kita ketahui,

Bahwa aktivitas ‘haji dan umrah tersebut merupakan refleksi dari pengalaman hamba-hamba Allah (yaitu Nabi Ibrahim dan putranya, Nabi Isma’i) dalam menegakkan kalimat-u ‘l-tawhid. Selain itu dalam ‘haji ini kata bisa menjumpai pengalaman kemanusiaan universal, yaitu menyaksikan demonstrasi yang paling demonstratif tentang kemanusiaan universal bahwa manusia itu semuanya sama. Perbedaannya dengan ibadah haji, artinya ziarah. Yaitu menziarahi. Yaitu Mina menziarahi tempat-tempat suci, Arafah Mazdalifah, dan tempat-tempat lainnya.

Dalam Fiqih disebutkan bahwa setiap umat Islam itu wajib melakukan ‘umrah satu kali seumur hidup. Demikian juga haji. Tetapi sebetulnya kalau orang sudah berhaji maka dengan sendirinya orang itu sudah ber-‘umrah. Sebab ‘umrah itu menjadi bagian dari haji. Sebaliknya, kalau orang hanya melakukan ‘umrah maka belum bisa orang itu disebut berhaji. Sebab , ‘umrah itu hanya dibatasi pada tempat suci yang paling utama saja, yaitu sekitar Ka’bah dan Shafa-Marwah. Sedangkan haji meliputi-selain sekitar Ka’bah dan Shafa-Marwah–Arafah, Mina, Muzdalifah, dan sebagainya. (Komaruddin Hidayat, 1997: 4)

Berkaitan dengan PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang supaya untuk memberi kenyamanan kepada jama’ah bukan hanya di Makah bahkan setelah pulang mendapat perhatian khusus baginya dan untuk jama’ah melakukan proses Ibadah Haji dan Umrah yang profesional dan berizin karena tidak sedikit biro-biro travel yang tidak berizin. Pemberangkatan jama’ah supaya tidak menjadi hal-hal yang di inginkan pada hal ini Kementerian Agama menjaga betul bagi mana biro-biro travel yang tidak berizin di larang memberangkatan jama’ah supaya jama’ah jauh dari penipuan-penipuan perusahaan yang tidak tangun jawab. (Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 11-05-2019: pukul 06:10 WIB.).

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya manajemen dalam bimbingan Ibadah Haji dan Umrah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji di

PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang untuk mengetahui **“Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang ingin ditekankan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi Manajemen bimbingan Ibadah haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan fungsi-fungsi Manajemen bimbingan Ibadah haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi Manajemen bimbingan Ibadah haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan fungsi-fungsi Manajemen bimbingan Ibadah haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis

1. Secara teoritis

Penelitian ini mampu menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen Dakwah.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta informasi tentang bimbingan Ibadah haji dan umrah dan diharapkan dapat

memberikan analisis terhadap pelaksanaan bimbingan Ibadah haji dan umrah.

2. Manfaat praktik

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan secara praktis di lapangan agar dalam pelaksanaan bimbingan Ibadah haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang semakin baik. Serta menambah pemahaman tentang manajemen di PT. Cahaya madinah Mandiri Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kesamaan penulisan dan plagiat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antaranya:

Pertama, adalah skripsi yang telah disusun oleh Isma Iddah dengan judul "*Kepemimpinan Perempuan di kelompok bimbingan ibadah haji dan (KBIH) (Studi kasus di KBIH Ar-Rohman Muslimat NU Kabupaten Wonosobo)*" (Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang 2016) Penelitian dalam skripsi tujuannya untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan perempuan di KBIH Ar-Rohman Muslim Nu dan apa faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan perempuan di KBIH Ar-Rohmah Muslimat NU. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data primer dalam penelitian ini adalah informasi langsung dari Hj. Istiqomah Ghofir, AD/ART, struktur organisasi, serta program kerja yang terdapat di observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan Hj Istiqomah Ghofir termasuk dalam tipe kepemimpinan demokratis. Tipe kepemimpinan demokratis yang diterapkan Hj. Istiqomah Ghofir di KBIH Ar-Rohmah

Muslimat NU adalah dengan selalu menyertakan pengurus dan jama'ah dalam setiap pengambilan keputusan.

Adapun faktor pendukung kepemimpinan Hj. Istiqomah Ghofir di KBIH Ar-Rohmah Muslimat NU yaitu terdiri SDM yang berkualitas dan berpengalaman (pembimbing dan pengurus), sarana dan prasarana yang lengkap, jumlah jama'ah yang mayoritas merupakan warga Nahdhatul Ulama (NU), dukungan dari kementerian merupakan warga Nahdhatul Ulama (NU), dukung dari Kementerian Agama, meningkatnya dukungan dan partisipasi tokoh masyarakat dan tokoh agama, kerjasama yang baik dengan stakeholders dan instansi swasta terkait, serta faktor keluarga sebagai pembentuk kepribadian Hj. Istiqomah Ghofir sebagai seorang pimpinan. Sedangkan faktor penghambat kepemimpinan Hj. Istiqomah Ghofir di KBIH Ar-Ruhman Muslimat NU yaitu terdiri dari tingkat SDM dan usia jma'ah yang berbeda, perbedaan pemahaman agama dalam satu kloter, belum akrabnya anantara anggota denggota, karu, dan karom e cara personal, dan munculnya KBIH-KBIH baru sehingga peluang mendapat jamaah yang banyak semakin sempit.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Akhlia Chairani dengan judul *“Manajemen Pelaksanaan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak Tahun 2016”* (Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang 2018) Penelitian ini membahas tentang manajemen yang didalamnya berisi tentang fungsi-fungsi dan unsur-unsur manajemen yang merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan dari organisasi. Kementerian Agama Kabupaten Demak menjadi pembahasan karena melihat sebagai persoalan yang muncul di dalam pelaksanaan manasik haji.

Oleh karena itulah pembahasan penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016, bagaimana penerapan manajemen pada pelaksanaan

manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016. Serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak, untuk mengetahui penerapan manajemen pada pelaksanaan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan analisis deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Nur Faqiddiyah dengan judul *“Pesan dakwah tentang haji dalam sinetron emak ijah pengen kemekah di SDTV”* (Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang 2017) Penelitian ini merupakan kualitatif, pengumpulan data berupa semua jenis komunikasi yang direkam (transkrip wawancara, wacana, video tape, dan lain-lain). Sedangkan proses analisis dilakukan dengan berdasarkan pada pendekatan content analisis dengan teknik kategorisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesan Dakwah tentang haji dalam Sinetron Emak Ijah ke Mekah di SCTV dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Materi akidah yang ada dalam Sinetron Emak Ijah Pengen ke Mekah di SCTV memiliki dua sub materi, yaitu pertama nilai keimanan kepada Allah. Kedua, nilai keimanan kepada takdir Allah: Materi syariat berisi tentang syariat dalam memperlakukan harta benda dan menjaga keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat, dan tentang taubat. Materi akhlak meliputi akhlak manusia

kepada Allah, akhlak manusia dengan sesama manusia dan akhlak manusia terhadap lingkungan.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Furqon Mukminin dengan judul "*Manajemen Pelayanan Biro perjalanan Haji dan Umrah (Studi Kasus di Sultan Agung Tour & Travel Semarang)*" (Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang 2015). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan persoalan pokok (1) untuk mengetahui bagaimana upaya Sultan Agung Tour & Travel dalam memberikan pelayanan haji dan umrah. (2), seperti apa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam melaksanakan pelayanan untuk ibadah haji dan umrah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan mengambil lokasi penelitian di Sultan Agung Tour & Travel Semarang. Jenis data ada 2 yaitu primer dan sekunder. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik induktif untuk mengetahui jawaban atas pokok permasalahan yang telah dirumuskan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Perusahaan merespon keinginan para pelanggannya dengan memberikan pelayanan yang baik dan profesional agar jama'ah haji bisa melaksanakan ibadah haji dengan lancar, tertib, dan nyaman. Sultan Agung Tour & Travel Semarang mempunyai kemauan yang kuat dan terus menerus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan peningkatan kinerja karyawan dengan pelatihan-pelatihan, menanyakan keluhan kepada jama'ahnya langsung, menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan pelanggan dan instansi terkait, adanya komunikasi antara pimpinan dan karyawan, serta perbaikan sarana prasarana yang ada di perusahaan. Dengan adanya usaha-usaha tersebut diharapkan bisa memberikan pelayanan yang baik dan profesional serta bisa memenuhi kepuasan para pelanggannya. (2). Faktor yang mendukung pelayanan kepada jama'ah adalah fasilitas-fasilitas yang mendukung pelayanan kepada jama'ah adalah fasilitas-fasilitas yang

diberikan kepada jam'ah seperti jenis hotel berbintang empat atau lima, transportasi yang memadai, adanya dokter yang mendampingi jam'ah untuk menyediakan obat-obatan. Sedangkan faktor yang mendampingi jama'ah mengenai menu makanan yang disediakan oleh pihak hotel dan penundaan penerbangan dikarenakan cuaca yang kurang mendukung untuk melakukan penerbangan.

Kelima, skripsi yang di susun oleh Thiara dengan judul "*Penerapan fungsi Manajemen pada Bimbingan Ibadah Haji di kelompok bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahman Muhammadiyah Kendal*" (Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang 2014) merupakan salah satu penelitian tentang fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Dengan manajemen, semua kegiatan organisasi dapat tersusun dan terarah, serta tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada bimbingan ibadah haji di kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal, 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah. Data diperoleh dengan menggunakan: 1) Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembimbingan ibadah haji di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal, 2) Observasi, dalam hal ini adalah mengenai pelaksanaan bimbingan ibadah haji KBIH Ar-Rahman Muhammadiyah Kendal, 3) Dokumentasi, yaitu memperoleh dokumen KBIH Ar-Rahman terkait profil, struktur organisasi, visi dan misi KBIH Ar-Rahman.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (qualitative research), yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang tidak dapat dicapai bila dengan menggunakan rumusan-rumusan statistic (pengukuran). (Lexi Moeleong, 1993: 3). Spesifikasi ini diadakan pada sifat dan perlakuannya penelitian kuanlitatif yang diantaranya adalah untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkahlaku, dan personal-personal sosial lainnya. (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003: 75)

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen terutama Penerapan fungsi Manajemen pada bimbingan Ibadah haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, jadi spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif analisis.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang di cari (Saifuddin Azwar, 2005: 90). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pimpinan PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). (Anselm Struss dan Juliet Corbin, 2003: 91) Dalam

penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumem-dokumen, graf (tabel, catatan, notulen rapat, buku, tulisan), foto, rekamam video dan lain-lain yang berkaitan dengan PT. Cahaya Madinah Mandiri semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1975: 159). Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi mengenai fungsi-fungsi pelaksanaan PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang dan sistem Penerapan fungsi Manajemen pada bimbingan Ibadah haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri semarang.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terduhulu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2013: 188, 196, 326).

c. Wawancara

Yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan (Masri Singarimbun, dan Sofian Efendi, 1995: 4). Sedangkan jenis pedoman wawancara yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis pedoman wawancara yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan. (Suharsimi Arikunto, 2002: 144).

Wawancara dilakukan kepada Ketua dan pehak Pengurus PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang dan digunakan untuk tujuan menggali data tentang latar belakang berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi berdirinya, program kerja, berbagai macam aktivitas dakwah serta problematika dakwah yang dihadapi PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Analisa merupakan langkah yang harus ditempuh setelah data dikumpulkan secara keseluruhan. Tahap analisa ini merupakan tahapan yang menentukan dan penting. Pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan menggunakan pendekatan *post factum*, suatu pendekatan yang dipakai untuk menganalisa data berdasarkan fakta-fakta setelah suatu peristiwa terjadi. Analisa data ini terdiri dari tiga komponen, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengarahannya, dan transformasi data "*kasar*" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi

data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

b. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu "*penyajian*" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kata temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat, sampai layar komputer. Dengan memilih penyajian-penyajian kata akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat diri penyajian-penyajian tersebut.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola. Penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-sebab, dan proposal. Peneliti yang berkompeten akan menanggapi kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan, mula-mula belum jelas, dengan manajemen dengan istilah klasik dari Gelser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. (Miles and Huberman, 1992: 15).

5. Teknik keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

a. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (<http://digilib.unila.ac.id/11161/17/BAB%20III.pdf> akses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 13:20 WIB.)

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan usulan penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan merupakan bab Pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab, antara lain: berisi latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kerangka Teori Tinjauan tentang Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah, Pengertian Manajemen, Unsur-unsur Manajemen,

Fungsi-fungsi Manajemen, Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah, Pengertian Ibadah, Pengertian Haji dan Umrah, Rukun-rukun Haji dan Umrah, Syarat Wajib Haji dan Umrah, Bimbingan Haji dan Umrah, Metode dan Teknik dalam Implementasi Bimbingan.

BAB III: Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Ibadah Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang tentang gambaran umum PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang yang mencakup Sejarah Berdiri PT. Cahaya Madinah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Pelaksanaan bimbingan Ibadah haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, Faktor pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Haji dan Umrah PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.

BAB IV: Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang dalam bab ini penulis akan menganalisis tentang Pelaksanaan Bimbingan Ibadah haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.

BAB V: Sebagai bab terakhir merupakan penutup meliputi kesimpulan, Saran-saran dan Penutup

BAB II

TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH

A. Penerapan

1. Pengertian Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Unsur-unsur penerapan

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (<http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf> akses pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 21:44 WIB.)

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Istilah Manajemen berasal dari kata “*management*”, yang bentuk infinitifnya adalah “*to manage*” Disamping itu, terdapat istilah-

istilah yang disebut sebagai asal-usul management dari bahasa lain, Perancis sebagai berikut: *manus, mano, manage/menege, meneggiare*. (Pariata Westra, 1980) Dalam banyak kepustakaan, *maneggiare*, lebih banyak disebut sebagai asal kata management, yang artinya melatih kuda atau secara haifiah berarti mengendalikan, *to handie*. Adapun kata *to manage*, dalam kumus Inggris Indonesia dari John M. Echols dan Hasan Shadily (1983), diartikan sebagai mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. (Ulber Silalahi, 2011: 135), Dalam bahasa Inggris, istilah manajemen diartikan sama dengan *managing*. Di Indonesia, kata *management* (Inggris) ini diterjemahkan menjadi berbagai istilah, seperti pengurusan, pengelolaan, ketatalaksanaan, (Mohammad.E.Ayuh, 1996: 32).

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Tentu saja dengan pengertian yang disampaikan oleh Follet ini maka seorang manajer yang baik bukan mereka yang melaksanakan pekerjaan buruh dengan baik tetapi mereka yang mampu mengatur buruh atau tenaga kerjanya dengan baik.

Manajemen dikatakan sebagai ilmu karena memang manajemen telah dipelajari sejak zaman dahulu kala. Manajemen dikatakan sebagai seni karena memang untuk mengatur dan mengorganisir itu diperlukan seni agar tempat indah, tidak kaku, dan tidak saklek. Sebab bagaimanapun juga yang diatur adalah manusia yang memiliki cipta, rasa, dan karsa. Mengatur manusia tidak bisa disamakan dengan mengatur mesin atau alat-alat yang lainnya. (Muhammad Syafii Masykur, 2014: 21).

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda istilah manajemen mengandung beberapa pengertian. Dibawah ini dijelaskan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen :

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Dannel, Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian (Choliq, 2011: 11).

Menurut George R. Terry, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. (Terry, 2012: 4).

2. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Hasibuan, manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari *man, money, method, materials*, dan *market*, di singkat 6 M.

Unsur atau komponen merupakan bagian terpenting yang harus tersedia dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini Abdul Syani membagi unsur alat manajemen (*tool of management*) kedalam enam bagian di antaranya:

a. Man (manusia, tenaga kerja)

Tenaga kerja ini meliputi baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung kemampuan manajemen seorang manajer untuk mendorong menggerakkan orang-orang

kearah tujuan yang akan dicapai. Manusia pulalah yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan tersebut. Posisi sumberdaya manusia mutlak, tidak ada manajemen tanpa adanya manusia sebab manusia yang merencanakan, melakukan, menggunakan, dan merasakan hasil dari pada manajemen itu sendiri (Hamzah, 1984: 31).

Sumber daya manusia adalah unsur utama yang memungkinkan terjadinya proses penambahan nilai (value added). Kemampuan mereka untuk melakukan suatu tugas (task) adalah kemampuan (ability), pengalaman, pelatihan (training), dan potensi kreativitas yang beragam, sehingga diperoleh suatu hasil (output). (Suyadi Prawirosentono, 2002:12).

b. Money (uang atau pembiayaan)

Yakni pembiayaannya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah setempat atau dari donatur yang secara sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah organisasi. Disamping itu, dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan. Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat ukur dan alat pengukur nilai suatu usaha. Suatu perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang berputar pada perusahaan itu. Tetapi yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintah dan yayasan-yayasan juga menggunakannya.

Jadi uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar,

berapa alat-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

c. Methods (metode, cara, sistem kerja)

Yakni cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman di tengah jalan. Dengan cara yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, kalau orang yang disertai tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh karena itu hasil penggunaan/penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya. (Hamzah, 1984: 31).

Hal ini meliputi prosedur kerja di mana setiap orang harus melaksanakan kerja sesuai dengan tugas yang dibebankan pada masing-masing individu. Metode ini harus merupakan prosedur kerja terbaik agar setiap orang dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Walaupun seseorang dapat saja menginter sumbang pretasikan (menerjemahkan) tugas-tugasnya secara berbeda satu sama lain, asalkan saja pekerjaan tersebut dapat di lakukan sesuai rancana. (Suyadi Prawirosentono, 2002:12)

d. Materials (bahan-bahan atau perlengkapan)

Yakni bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga. Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak dapat mencapai

tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.

e. Machines (mesin-mesin)

Yakni alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia. Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembuatan kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukan, adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia. (Hamzah, 1984: 32).

Mesin peralatan yang digunakan dalam proses penambahan nilai menjadi output. Dengan memakai mesin sebagai alat pendukung pembuatan suatu produk, memungkinkan berbagai variasi dalam bentuk, jumlah, dan kecepatan proses penyelesaian kerja. (Suyadi Prawirosentono, 2002:12).

f. Market (pasar)

Tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang telah diciptakan. Sebagai hasil dari produktifitas maka akan berakhir juga lingkup yang lebih luas, yaitu pasar. Kerana tanpa kita sadari tujuan produktifitas adalah pemuasan konsumen terhadap barang yang kita hasilkan.

Peran pasar sangat penting, yakni sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi (barang) dari suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai unsur produksi manajemen. Baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba yang akan diperoleh suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba yang akan diperoleh suatu perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat tergantung bagaimana metode penguasaan pangsa pasar itu sendiri.

Faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai. Karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen, melebihi unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses sosial yang mengatasi segalagalanya. (Machtaron Zaini, 1996, 43).

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. (Ermie, 2005: 8).

Fungsi manajemen pada umumnya terdiri atas empat kegiatan, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi, walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan beberapa kegiatan lain, seperti meramal, mengambil keputusan, *staffing*, *assembling*, memotivasi, melaporkan, menganggarkan, mengomunikasikan, dan lain sebagainya juga dapat dilakukan. Empat fungsi manajemen (Jones and George 2011: 46) tersebut dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan yang saling berhubungan menunjukkan urutan kegiatan

yang dilakukan oleh manajer pada umumnya. (John Suprihanto, 2014: 8).

Menurut G. R Terry, bahwa fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (planning), dan pengorganisasian (organizing), menggerakkan (actuating), dan pengawasan (controlling) atau disingkat POAC. (Terry, 2012: 5).

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah kegiatan yang pertama-tama harus dilakukan sebelum aktivitas lainnya dilakukan. Oleh sebab itu, Seorang manajer dalam melakukan tugas perencanaan harus mengidentifikasi dan memilih tujuan atau sasaran dan arah tindakan organisasi yang tepat. Mereka juga harus mengembangkan strategi untuk mencapai kinerja yang tinggi. Terdapat tiga langkah yang terkait dalam proses perencanaan, yaitu (1) memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan dicapai oleh organisasi, (2) memutuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atas sasaran, (3) memutuskan cara mengalokasikan sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai tujuan atas sasaran tersebut. Tingkat kinerja atau seberapa efektif suatu organisasi ditentukan oleh seberapa baik manajer merencanakan dan mengembangkan strategi. (John Suprihanto, 2014: 9).

Perencanaan adalah (a) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan (b) penentuan strategi, kebijaksanaan, program, proyek, metode, system (cara), anggaran dan standar (tolok ukuran) yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. (Hadari Nawawi, 2012: 53).

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. Di samping itu, pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing-masing unit. Dengan demikian dapat disimpulkan pengorganisasian adalah seluruh aktivitas manajemen yang diimplementasikan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggungjawab setiap orang dalam organisasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat mewujudkan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif, efisien dan rasional. Oleh sebab itu implementasi pengorganisasian, seorang pimpinan menentukan apa pekerjaan (jenis/ sifat pekerjaan), siapa yang akan melakukan, apa unit-unit kerjanya, bagaimana pekerjaan dilakukan, kapan dan dimana pekerjaan dilakukan, fasilitas serta biaya kegiatan. (Syamsir Torang, 2014, 171).

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Anggota organisasi ditempatkan di departemen-departemen atau bagian-bagian sesuai dengan tugas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antar individu dan kelompok yang berbeda. Untuk itu, manajer harus melakukan pengorganisasian secara tepat dan baik, terutama terhadap sumber daya manusia. Hasil pengorganisasian adalah terciptanya struktur organisasi, yaitu suatu system formal atas tugas dan hubungan pelaporan yang mengorganisasikan dan memotivasi anggota sehingga mereka dapat bekerja sama mencapai tujuan organisasi. (John Suprihanto, 2014: 9).

Pengorganisasian adalah sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan/tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan atau unit kerja. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, diikuti dengan mengatur hubungan kerjanya, baik secara vertikal, horizontal maupun diagonal. Hasil pertama dari fungsi manajemen ini adalah stuktur organisasi, yang selain memberikan gambaran tentang pembagian dan pembidangan pekerjaan/tugas, juga menggambarkan hubungan kerja sebagai suatu jaringan (networt). (Hadari Nawawi, 2012: 63).

c. Penggerakan (actuating)

Penggerakan dimaksudkan agar sumber daya manusia dalam organisasi mau dan suka melakukan dan menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, 'actuating' juga diorintasikan agar setiap individu dalam organisasi diharapkan bersedia melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya tanpa menunggu perintah dari atasan. Setiap individu dalam organisasi diharapkan berinisiatif melakukan dan menyelesaikan tugas mereka masing-masing. Mereka pun diharapkan mampu menjalin kerja sama masing-masing. Mereka pun diharapkan mampu menjalin kerja sama antara sesama petugas/ karyawan serta mencari dan membuka akses 'network' dengan pihak eksternal tanpa perintah pimpinan. (Syamsir Torang, 2014, 173).

Seorang manajer memimpin untuk membentuk anggota organisasi, khususnya bawahannya untuk mau bergabung dan bersama-sama dengan manajer masa depan dan tujuan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dalam memimpin, seorang manajer mengomunikasikan visi organisasi yang

jelas yang harus dicapai oleh anggota organisasi, serta mendorong dan memberdayakan anggota organisasi sehingga mereka memahami peran yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan melibatkan penggunaan kekuasaan, pengaruh, bujukan, dan keterampilan berkomunikasi seorang manajer untuk mengoordinasikan orang-orang dan kelompok sehingga aktivitas dan usaha mereka sejalan. (John Suprihanto, 2014: 10).

Manajemen Fungsional adalah Pelaksanaan atau Penggerakan (actuating), yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personal sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/satuan kerja yang dibentuk. Di antara kegiatan adalah melakukan pengarahan (commanding), bimbingan (directing) dan komunikasi (communication) termasuk koordinasi yang telah dijelaskan di dalam fungsi pengorganisasian. (Hadari Nawawi, 2012: 95).

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah pengendalian atau control yang dimaksudkan untuk; 1) mengetahui kesesuaian kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dengan tugas yang diberikan padanya (*the right man on the right place*), dan 2) mengetahui kesesuaian waktu dengan hasil pekerjaan. Apabila dalam pelaksanaan pengawasan ditemukan kesalahan atau kekeliruan, segera dilakukan perbaikan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif, efisien dan rasional. (Syamsir Torang, 2014, 176).

Tugas manajer dalam hal pengendalian berarti seorang manajer harus mengevaluasi dan yakin tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi benar-benar menggerakkan organisasi ke arah tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Manajer harus mengevaluasi seberapa

baik organisasi dalam mencapai tujuan atau sasarannya dan mengambil langkah korektif yang diperlukan dalam manajer organisasi. Manajer harus memonitor kinerja individu, departemen, dan organisasi secara keseluruhan untuk melihat tujuan standar kinerja mereka yang diinginkan telah tercapai. (John Suprihanto, 2014: 10).

Kontrol atau pengawasan adalah fungsi di dalam Manajemen Fungsional yang harus dilakukan oleh setiap pimpinan/manajer semua unit/satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan di lingkungannya. Oleh karena itu berarti juga setiap pimpinan/manajer memiliki fungsi yang melekat di dalam jabatannya untuk melaksanakan pekerjaan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan atau pada personil yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing, sehingga disebut pengawasan melekat (*buili in control*). (Hadari Nawawi, 2012: 115).

C. Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah

1. Pengertian Ibadah

Dalam bahasa Arab ibadah secara bahasa berasal dari akar kata *عبد* *يعبد - يعبد - عبادة* yang artinya taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Keseluruhan pengertian di atas mempunyai makna yang berkaitan. Hamba yang tunduk, patuh, merendah diri dan merasa hina di hadapan sesuatu yang disembah, yaitu *Abid* (yang melakukan ibadah). Budak hamba sahaya disebut dengan karena yang bersangkutan harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri di hadapan majikannya serta melakukan apa yang diperintahnya. (Ade Yusuf Mujaddid, 2015:12).

Abu al-A'la al-Maududi dalam pendapatnya menyatakan, kata ibadah secara bahasa pada awalnya mempunyai arti kepatuhan seseorang kepada lain dan orang tersebut menguasainya. Oleh karena

itu, ketika disebutkan kata dan yang dengan cepat terkesan dalam pemahaman orang adalah ketundukan dan kehinaan budak di hadapan majikan dan melaksanakan apapun perintahnya. Kepatuhan itu tidak hanya terwujud berupa menundukkan kepala saja tetapi juga menundukkan hati yang bersangkutan dapat dikatakan sebagai kepatuhan yang menyeluruh atau total sempurna. Dalam perkembangannya, pengertian itu bergeser kepada kebebasan dan kemerdekaan seseorang dalam mewujudkan kemerdekaannya. (Ade Yusuf Mujaddid, 2015:13).

2. Pengertian Haji dan Umrah

Haji secara etimologi berarti “tujuan”, yang memiliki arti pergi menuju Ka’bah untuk melakukan berbagai ibadah yang diperintahkan syara’ atau bertujuan menunaikan serangkaian manasik.

Haji merupakan amal ibadah yang paling utama karena mencakup amaliah harta dan fisik, sebagaimana dikemukakan oleh Qadhi Husain. Al-Halimi berpendapat, “Haji menghimpun berbagai makna ibadah. Orang yang menunaikan haji seolah dia berpuasa, shalat, i’tikaf, menjaga perbatasan, dan jihad fi sabilillah. Kita semua diundang menunaikan haji ketika kita masih di alam ruh, seperti halnya iman yang merupakan ibadah paling utama. Haji merupakan bagian dari syariat terdahulu. Akan tetapi, sebagaimana keterangan yang telah dikemukakan, shalat lebih utama dibanding haji.”

Adapun umrah secara etimologi berarti “tambahan”, dan secara terminologi artinya menuju Baitullah untuk melaksanakan ibadah tertentu. (Wahbah Zuhaili, 2008: 519).

Umrah adalah mengunjungi ka’bah untuk melakukan serangkaian ibadah dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Umrah disunahkan bagi setiap muslim yang mampu. Pelaksanaan dapat dilakukan kapan

saja (kecuali hari Arafah tanggal 10 Dzulhijah dan hari-hari Tasyrik tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijah).(Uim Aqilla, 2013: 12).

3. Rukun-Rukun Haji dan Umrah

Menurut golongan Syafi'iyah, rukun haji enam, yaitu :

- a. Ihram (niat ihram).
- b. Wukuf di Arafah.
- c. Bercukur atau bergunting.
- d. Tawaf Ifadhah atau Tawaf Ziarah.
- e. Sa'i antara Shafa dan Marwah.
- f. Berurutan, yaitu mendahulukan ihram atas segala yang lainnya, mendahulukan wukuf atas Tawaf Ifadhah. (Tuangku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, 2007: 171).

Adapun rukun Umrah ada lima

- a. Ihram (niat ihram).
- b. Tawaf Umrah.
- c. Sa'i antara Shafa dan Marwah.
- d. Bercukur atau bergunting.
- e. Tertib. (Gus Arifin, 2010: 32).

4. Syarat Wajib Haji dan Umrah

Syarat wajib haji dan umrah, yaitu sebagaimana berikut.

- a. Islam. Haji dan umrah tidak wajib bagi orang kafir asli pada saat dia di dunia, namun keduanya wajib bagi orang murtad.
- b. Berakal. Seseorang yang hendak melakukan ibadah haji dan umrah harus berakal sehat, oleh sebab itu orang gila tidak wajib baginya.
- c. Merdeka. Hamba sahaya, anak-anak, dan orang gila tidak diwajibkan haji dan umrah karena mereka tidak sempurna.
- d. Mukallaf. Orang yang berakal dan sudah balig.
- e. Mampu; orang yang lemah secara fisik tidak dikenai kewajiban haji dan umrah, sesuai firman Allah subhanahuataala, “(Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana, (QS. Ali’Imran (3): 97). Umrah seperti halnya haji. Kemampuan sekali mencukupi untuk melaksanakan haji dan umrah. (Wahbah Zuhaili, 2008: 522).

5. Bimbingan Haji dan Umrah

Salah satu amanat yang tertuang dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2008 menyatakan, bahwa penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-sebaik bagi Jemaah haji, sehingga haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Hal ini bisa terlaksana jika pembimbing manasik haji secara profesional hadir untuk membimbing segenap jemaah haji dan memberikan pelayanan selama penyelenggaraan ibadah haji berlangsung.

Kehadiran pembimbing manasik haji untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada jemaah haji tentu sangat bergantung pada pemahaman sejauh mana pelaksanaan tugas, dan metodologi apa yang digunakan. Oleh karena itu, penguasaan tugas, fungsi, peran, dan metodologi pembimbing manasik haji secara profesional harus dikuasai oleh setiap pembimbing.

Program pelatihan ini dimaksudkan untuk membangun sensitivitas dan kemampuan pembimbing manasik dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya dengan sempurna. Modul dan panduan setidaknya dapat dijadikan rujukan dalam rangka pembangunan pelatihan-pelatihan pembimbingan manasik haji di seluruh Indonesia. (Abdul Djamil, 2015, 2).

Penyelenggaraan ibadah haji sebagai tugas Nasional yang menyangkut martabat serta nama baik bangsa merupakan tanggung jawab bersama bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Kementerian Agama mengharapkan partisipasi seluruh komponen bangsa dalam menyukseskan penyelenggaraan ibadah haji, baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi.

Tujuan memahami tugas, fungsi, dan metodologi pembimbing manasik haji adalah untuk memberikan bekal setiap individu pembimbing haji, sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menunjang pelaksanaan kerja dan pemberian pelayanan serta kebijakan-kebijakan pembimbingan haji pada masa yang akan datang. Sesuai dengan tugas pemerintah dalam pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji, penyelenggaraan kegiatan ini perlu ditangani dan diperhatikan dengan serius dan menyeluruh. Oleh karena itu, pemerintah yang diwakili Direktur Jenderal Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah Kementerian Agama perlu mempersiapkan pedoman

Penyelenggaraan Pembelajaran Tugas, Fungsi, dan Metodologi Pembimbing Masasik Haji. (Abdul Djamil, 2015, 3).

6. Metode dan Teknik dalam Implementasi Bimbingan

Beberapa metode yang digunakan oleh pembimbingan adalah:

a. Metode ceramah

Pemaparan, penjelasan, penuturan secara lisan oleh pembimbing yang dapat dikembangkan dengan tanya jawab dan dapat menggunakan alat bantu.

Langkah-langkah melakukan metode ceramah adalah:

- 1) Tahap persiapan; tujuan, pokok-pokok bahasan, dan alat bantu.
- 2) Tahap penyajian; penyampaian/uraian materi secara sistematis.
- 3) Tahap asosiasi/komparasi, tanya jawab.
- 4) Tahap generalisasi/kesimpulan.
- 5) Tahap evaluasi. (Abdul Djamil, 2015, 85).

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode bimbingan yang memungkinkan terjadi komunikasi langsung dua arah (*two way traffic*) antara pembimbing dan peserta. Tujuannya adalah: mengetahui pencapaian materi bimbingan; merangsang peserta berpikir; dan memberi kesempatan peserta mengajukan masalah yang belum difahami/menyamakan persepsi.

c. Metode bermain peran

Memainkan suatu peran tertentu, sehingga pemain harus berbuat, bertindak, dan berbicara seperti peran yang dimainkan. Beberapa tahapannya, yaitu: pembimbing memberi pemahaman materi yang akan dimainkan; mencoba permainan, semua peserta melihat; setelah selesai diskusi diamati, agar kesalahan tidak terulang; dan evaluasi dan refleksi apa yang dirasakan. (Abdul Djamil, 2015, 86).

d. Metode simulasi

Kegiatan bimbingan melalui situasi tiruan yang mendekati sebenarnya, agar dapat memahami situasi secara lebih baik, yang pada gilirannya dapat melakukan dengan baik dan benar. Ada beberapa prosedur yang digunakan dalam metode simulasi, yaitu:

- 1) Penjelasan: melalui pengenalan konteks dan aturan main kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Pemahaman: dengan prosedur/tata cara yang benar apa yang akan disimulasikan.
- 3) Pelaksanaan: peserta memperoleh pengalaman baru, benar, sesuai aturan atau mungkin menemui kesalahan.
- 4) Evaluasi: seberapa jauh simulasi yang dilakukan, kesulitan-kesulitan, hikmah apa yang dapat diambil, dan bagai mana memperbaiki kesalahan.

e. Metode studi kasus (problem solving)

Tujuan metode situasi kasus bukan menjawab masalah secara tepat, tapi untuk mengembangkan kemampuan dan

keterampilan penerapan konsep, teknik pemecahan, dan pengambilan keputusan.

Tahapan metode studi kasus, yaitu:

- 1) Tahap 1: dengan menjelaskan tujuan bimbingan, menetapkan skenario, dan menetapkan kasus.
- 2) Tahap 2: dengan mendiskusikan kasus, faktor yang terkait, melihat konsep/aturan, mencari jalan keluar, dan presentasi
- 3) Tahap 3: Penutup, kesimpulan, dan *Feed back*.

f. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode bimbingan yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu kejadian. Metode ini dilakukan guna menghindari verbalisme membosankan, melatih keterampilan tertentu, memberi pengalaman baru dan memudahkan cara memakai pakain ihram dengan benar.

g. Metode diskusi

Pegertian metode diskusi adalah bimbingan dengan cara ajang tukar pikiran sejumlah orang membahas masalah tertentu secara teratur bertujuan memecahkan masalah secara bersama.

Topik diskusi meliputi:

- 1) Topik/masalah yang dibahas aktual (baru terjadi, sedang terjadi, akan terjadi).
- 2) Memiliki nilai kekhayalan (menyangkut kepentingan orang banyak). (Abdul Djamil, 2015, 88).

- 3) Pokok masalah bernilai problematik (masalah mandesak perlu pemecahan) hasilnya bermanfaat bagi perorangan, kelompok atau organisasi.

h. Metode tutoria

Tutoria adalah istilah teknis bimbingan yang menitikberatkan pada bimbingan dan bantuan bimbingan oleh pembimbing atau antar peserta, sehingga bimbingan dinamis dan demokratis.

Beberapa tahapan tutorial, yaitu:

- 1) Persiapan: menyiapkan skenario, dan menetapkan topik materi.
- 2) Pelaksanaan: pendahuluan skenario, tanya jawab, menggali pendapat, diskusi, simulasi, kerja kelompok atau perorangan.
- 3) Penutup: menyimpulkan pokok masalah.

i. Metode brainstorming

Metode brainstorming adalah berbagai umur pendapat mencari pemecahan masalah atau menyusun suatu rumusan atau gagasan.

- 1) Melatih mengekspresikan gagasan baru menurut daya imajinasi peserta.
- 2) Melatih daya kreativitas.
- 3) Melatih keberanian menyampaikan pendapat.

- 4) pemikiran/gagasan kolektif lebih unggul dibanding pemikiran/gagasan individual. (Abdul Djamil, 2015, 90).

j. Metode riuh bicara (byzz group)

Metode riuh bicara (byzz group) adalah metode yang membahas satu masalah dalam waktu singkat melalui kelompok kecil 2-3 orang dengan berbicara, sehingga kedengaran seperti dengungan lebih.

Adapun langkah-langkah dalam metode ini adalah:

- 1) Fasilitator menjelaskan topik dan mekanisme diskusi.
- 2) Setiap peserta diminta memilih pasangan.
- 3) Diskusi kelompok kecil dengan berbicara.
- 4) Penyampaian hasil diskusi secara lisan oleh juru bicara.
- 5) Kelompok lain mengamati .
- 6) Kesimpulan. (Abdul Djamil, 2015, 91).

BAB III

PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN IBDAH HAJI DAN UMRAH DI PT. CAHAYA MADINAH MANDIRI SEMARANG

A. Gambaran Umum PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang

1. Sejarah Berdiri PT. Cahaya Madinah

PT. Cahaya Madinah Mandiri Kota Semarang berdiri pada tahun 2014 dan beralamat di Perum BPI Blok T-5 Ngaliyan Semarang. Bapak Ahmad Anas, yang merupakan salah satu jemaah haji dan umrah PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang mengatakan bahwa ia diberi amanah untuk menjadi pimpinan wilayah Kota Semarang dan sekitarnya pada tahun 2014. Dibukanya perwakilan Semarang berdasarkan persetujuan dari pusatnya. Dibukanya perwakilan Semarang agar dapat mempermudah masyarakat Kota Semarang mendaftarkan diri di PT. Cahaya Madinah Kota Semarang dan untuk memajukan perusahaan.

Selain itu, keprihatinan Bapak Ahmad Anas terhadap penipuan-penipuan perusahaan tidak tanggung jawab yang terjadi di daerah asalnya semakin memotivasi untuk mengembangkan biro perjalanan haji dan umrah dengan harapan meminimalisir adanya penipuan di masyarakat. Awal dibukanya perwakilan Kota Semarang tepatnya pada bulan Desember 2014, ditemui berbagai tantangan. Karena masyarakat belum mengenai PT. Cahaya Madinah Mandiri Kota Semarang hingga kurang sehatnya persaingan yang ada. Selama kurang lebih dua tahun mengalami proses tersebut, pada tahun 2016 jemaah mulai menggunakan jasa perjalanan ibadah haji dan umrah PT. Cahaya Madinah Mandiri Kota Semarang.

Adapun usaha yang dilakukan ialah dengan keikutsertaan dalam pameran atau bazar, penyebaran brosur, dan publikasi. Kini pada tahun 2019 yang merupakan tahun kelima dibukanya perwakilan Semarang, terjadi perkembangan yang memuaskan yakni dengan lebih dikenalnya di masyarakat dan semakin meningkatnya jumlah jemaah yang menggunakan jasa perjalanan haji dan umrah PT. Cahaya Madinah Mandiri Kota Semarang. (Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 11-05-2019.

2. Visi, Misi dan Tujuan PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang

a. Visi dari PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang adalah:

“Menjadi penyedia layanan Haji & Umrah dan wisata yang dijalankan sesuai syariah Islam secara baik, benar, professional dan bersahaja.”

b. Misi dari PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang adalah:

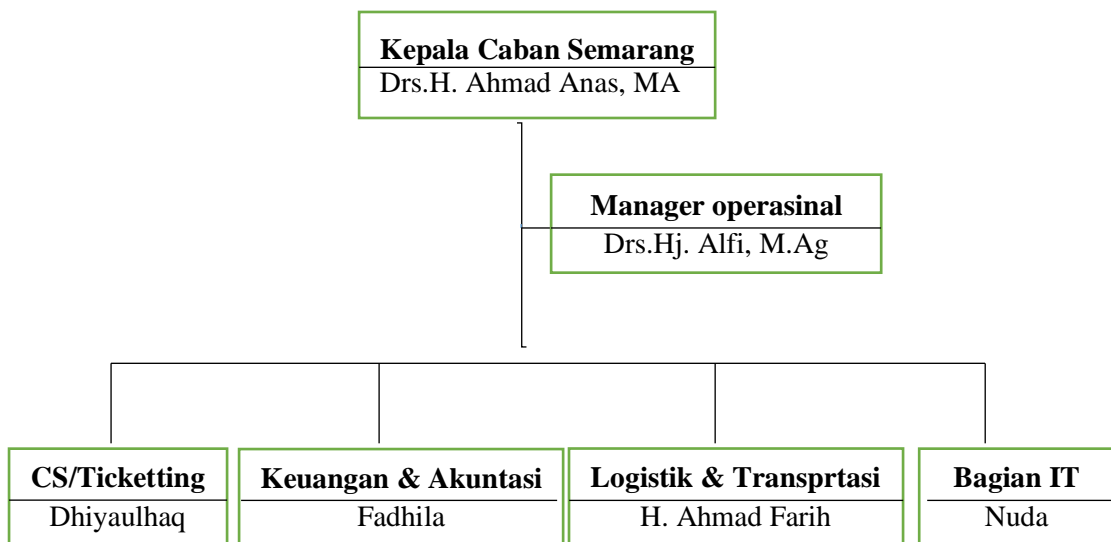
- 1) Menyelenggarakan perjalanan ibadah Haji & Umrah dengan kualitas layanan yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
- 2) Memberikan kemudahan bagi jemaah dalam menyelenggarakan perjalanan ibadah Haji & Umrah maupun dalam pelayanan lainnya.
- 3) Menjalankan seluruh organisasi secara efektif, efisien, inovatif, progresif dan berintegritas untuk memberikan pelayanan yang terbaik.
- 4) Selalu berorientasi pada nilai-nilai Islam dalam bekerja dan bertindak untuk dapat tercipta landasan kerja yang professional dan barokah. (Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 14-07-2019.

c. Tujuan dari PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang adalah:

Tujuan PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang adalah untuk memberi kenyamanan kepada jama'ah bukan hanya di Makah, bahkan setelah pulang mendapat perhatian khusus baginya dan untuk jama'ah melakukan proses Ibadah Haji dan Umrah yang profesional dan bereizin karena tidak sedikit biro-biro travel yang tidak berizin pemberangkatan jama'ah supaya tidak menjadi hal-hal yang diinginkan pada hal ini Kementerian Agama menjaga betul bagaimana biro-biro travel yang tidak berizin dilarang pemberangkatan jama'ah supaya jama'ah jauh dari penipuan-penipuan perusahaan tidak tanggung jawab. (Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 11-05-2019).

3. Stuktur dan Bagan Organisasi

Bagan Struktur Organisasi PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang Tahun 2019



Struktur organisasi dalam sebuah lembaga, termasuk pengurus PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, di maksudkan sebagai kerangka untuk mengetahui ruang lingkup, jalur koordinasi dan fungsi-fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi bersangkutan.

Organisasi itu sangat penting sekali untuk pengaturan tugas atau pekerjaan, pentingnya organisasi tersebut disebabkan terlalu banyak tugas atau pekerjaan tertumpuk pada satu orang dan harus dikerjakan dalam waktu tertentu, pekerjaan tersebut memerlukan banyak skill (keahlian) yang tidak dapat dikerjakan atau dimiliki satu orang saja. Apabila pekerjaan dikerjakan oleh lebih dari satu orang, maka perlu adanya pembagian kerja.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur organisasi adalah salah satu susunan formal dan mekanisme-mekanisme dengan nama organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan antar komponen-komponen, bagian-bagian, fungsi-fungsi, kegiatan-kegiatan dan posisi-posisi, juga menunjukkan tingkat spesialisasi kegiatan kerja. Struktur organisasi juga menunjukkan hierarki, tugas dan wewenang, serta melindungi hubungan pelopornya. Untuk mencari misi yang diemban oleh pengurus, struktur dalam rangkaian pembagian kerja untuk orang-orang yang tepat, sehingga pada gilirannya tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik

B. Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah PT. Cahaya Madinah Semarang

Ibadah haji tidak bisa terlepas dari pembimbing. Pembimbing ibadah haji merupakan penunjuk jalan bagi calon jamaah haji. Sebagian besar dari calon jamaah ibadah haji belum pernah menjalankan ibadah haji. Oleh karena itu, keberadaan pembimbing sangat urgen. Pembimbing ibadah haji adalah orang yang menguasai

pengetahuan manasik haji dan yang telah mengikuti orientasi pembimbing haji yang diselenggarakan oleh Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah dan ditugaskan untuk membimbing jamaah haji. Pembimbing manasik haji ada yang hanya di tanah air, dan ada juga yang menyertai calon haji, ada yang hanya di tanah air, dan ada juga yang menyertai calon haji, mulai dari keberangkatan hingga kepulangan kembali ke tanah air. Namun pembimbing mengharuskan adanya sebuah tanggung jawab penuh atas kemampuan mereka yang dibimbing, sehingga dapat melaksanakan haji dengan benar. Untuk itu, diperlukan profesionalitas dan keikhlasan dalam membimbing haji.

Pembimbing manasik haji mempunyai tugas pokok melakukan pembimbingan kepada calon jamaah haji mengenalkan keseluruhan manasik haji, khususnya yang berkaitan dengan ibadah, baik yang fardlu (wajib), sunnah (dalam teori maupun praktik), termasuk juga mengenalkan hal-hal yang makruh serta yang dilarang. Tugas pembimbing haji lainnya adalah menjadikan calon haji mandiri, dalam arti luas. Artinya, calon jamaah haji tidak selalu bergantung kepada pembimbing, tapi sedapat mungkin berusaha untuk tidak bergantung kepada pembimbing, tapi sedapat mungkin berusaha untuk bergantung kepada dirinya sendiri dalam berbagai hal, termasuk dalam menjaga kesehatan serta mencari solusi atas persoalan yang muncul. (Abdul Djamil, 2015, 11).

1. Tempat dan Waktu dalam Bimbingan Haji dan Umrah

Tempat adalah salah satu komponen yang terpenting dan sangat mendukung dalam hal mengadakan kegiatan atau acara baik bersifat individu maupun bersifat kolektif/kelompok. Begitu pula dalam bimbingan haji dan umrah membutuhkan tempat untuk melaksanakan bimbingan tersebut. Karena tidak ada tempat dalam pelaksanaan

bimbingan haji dan umrah ini maka semuanya tidak akan terlaksana secara maksimal.

Acara pelaksanaan bimbingan haji dan umrah yang diawali dengan penyampain materi haji dan umrah secara kelompok ditempatkan di gedung Pesantren Riyadhul Jannah Semarang sedangkan pelaksanaan bimbingan haji dan umrah secara peraktek di laksanakan di UIN Walisongo Kampus tiga.

2. Peserta Bimbingan Umrah

Adapun data calon jam'ah umrah yang mengikuti bimbingan umrah berdasarkan jenis kelamin seperti pada tabel di bawh ini:

Tabel 1

**Data Jama'ah Haji yang Mengikuti Bimbingan Umrah di PT.
Cahaya Madinah Mandiri Semarang**

NO	Jumlah	Laki-Laki	Perumpuan	Tahun
1	35	9	26	2019
2	52	28	24	2018
3	50	27	23	2017

(Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 15-07-2019.

3. Prosesi Bimbingan Umrah PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang

a. Pembukaan dan Pembekalan Bimbingan Umrah

Pembukaan bimbingan umrah dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB yang bertempat di gedung Pesantren Riyadhul Jannah Semarang, pembukaan bimbingan umrah ini dibuka secara langsung oleh pimpinan Bapak Drs.H. Ahmad Anas, MA. Setelah acara pembukaan bimbingan umrh dilaksanakan acara yang kedua

yaitu pemberian materi mengenai bimbingan umrah. Pemberian tersebut dimulai pukul 08.00-12.00 WIB yang materi tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Drs.H. Ahmad Anas, MA.

Setelah melaksanakan bimbingan umrah secara materi maka jama'ah umrah dibimbing untuk melaksanakan bimbingan umrah secara praktek.

b. Pelaksanaan praktek Bimbingan Haji dan Umrah

Pelaksanaan peraktek bimbingan haji dan umrah merupakan acara inti yang diselenggarakan oleh panitia PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Bimbingan haji dan umrah tersebut dilakukan di UIN Walisongo kampus tiga pada pukul 08-00 s/d selesai. Di UIN Walisongo telah tertata rapi susunan alat peraga yang digunakan untuk pelatihan haji dan umrah. Dan di sana terdapat beberapa miniatur Ka'bah, tempat untuk melontar jumrah, tempat padang Arofah, tempat bermabit di Mina, dan tempat untuk bertahalul. Dalam hal ini pembimbing yang ditunjuk telah benar-benar menguasai tentang bagaimana cara pelaksanaan haji dan umrah, layaknya seperti pelaksana ibadah haji dan umrah secara sungguhan. Sehingga ilmu yang disampaikan nantinya dapat tersampaikan secara baik sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pelatihan haji dan umrah.

c. Wukuf di Padang Arofah

Pelaksanaan Wukuf di Arofah yaitu mulai dari tergelincirnya matahari sampai terbitnya fajar. Pada saat bimbingan ini calon jama'ah haji dan umrah diberikan pengertian bahwa yang namanya wukuf itu berdiam dari dan memperbanyak berzikir kepada Allah SWT dari saat tergelincirnya. Tempat yang dijadikan untuk wukuf di Arofah di UIN Walisongo kampus tiga.

d. Mabit di Musdzalifah dilanjutkan dengan Mabit di Mina

Bimbingan mabit di Musdzalifah dan dimina dilakukan di UIN Walisongo. Para pembimbing menjelaskan pada calon jamaah haji dan umrah bahwa yang dilakukan oleh orang ibadah haji setelah menempuh perjalanan jauh. Ketika bermabit yang dilakukan oleh jamaah umrah dan haji sesungguhnya mereka memperbanyak amalan-amalan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Penjelasan mengenai mabit di Musdzilifah dan mina tersebut hanya sebagai bekal untuk calon jama'ah haji nantinya, karena dalam bimbingan ini calon jama'ah haji dan umrah hanya duduk dan mendengarkan pembimbing menjelaskan pengertian dari Musdzalifah dan Mina.

e. Pelaksanaan Thowaf

Pelaksanaan thowaf dilakukan di UIN Walisongo kampus tiga, dengan diikuti oleh para petugas sebagai pendamping calon jama'ah haji. Masih pada pengarahan pembimbing, calon jama'ah haji dan umrah dengan antusiasnya mengikuti apa yang menjadi arahan pembimbing dari setiap tahap diajarkan pada mereka juga menjadi bekal ketika melaksanakan haji dan umrah tersebut, akan tetapi ada kalanya jama'ah yang berusia lanjut lupa dengan do'a tersebut maka para petugas wajib mengingatkan agar calon jamaah haji dan umrah tidak tertinggal dalam pelaksanaannya.

f. Pelaksanaan Sa'i

Sa'i adalah perjalanan dari bukit Shofa ke Marwa sebanyak 7 kali perjalanan, yang berawal dari Shofa dan berakhir di Marwa. Dalam bimbingan ini calon jama,ah haji dan umrah juga dilatih untuk berlari-lari kecil dengan tempat yang telah tertata yang

diibaratkan sebagai bukit Shofa dan marwa. Sa'i dilakukan setelah melakukan thawaf. Calon jama'ah haji begitu santai mengikuti semua tahap bimbingan yang diarahkan oleh pembimbing haji dan umrah. Suasana Sa'i hanya bisa tergambarkan sebagian, karena banyaknya para peserta sehingga sulit untuk mengambil gambar.

g. Melontar Jumroh

Melontar jumroh dilakukan berurutan dari mulai jumrah Uia, Wustha dan Aqobah. Sebelumnya calon jama'ah haji telah diberikan arahan untuk membawa kerikil batu dari rumah masing-masing. Terlebih calon jama'ah haji dan umrah yang jauh-jauh hari telah diberikan pelatihan khusus dalam melontar jumroh, mengingat terdapat jama'ah usia lanjut ketika dalam melempar batu tentunya tidak akan bisa terkena sasaran. Maka dari itu para pembimbing haji dan umrah telah mempersiapkan terkait dengan hal sedemikian rupa. Dengan adanya perhatian khusus tersendiri dari para pembimbing, calon jama'ah haji dan umrah juga merasa benar-benar diperhatikan dan semuanya akan berdampak pada diri jama'ah masing-masing.

h. Pelaksanaan Tahalul

Pengertian pelaksanaan bertahalul diberikan pada calon jama'ah haji dan umrah, agar mereka mengerti bahwa ketika selesai melakukan ibadah haji dan umrah ada yang dinamakan tahalul. Tahalul yaitu memotong rambut calon jama'ah haji menjadi lebih mengerti bahwa tahalul harus memotong rambut paling sedikitnya 3 helai. Dan pada bimbingan haji dan umrah seorang pembimbing yang bertugas dalam proses tahalul ini memotong rambut perwakilan dari peserta dengan menggunakan gunting. Cara tersebut hanya sebagai simbolasi berakhirnya

proses bimbingan haji dan umrah, dari sekain tahap yang telah dilakukan oleh calon jama'ah haji dan umrah dari awal sampai ahkir pelatihan.

4. Materi Bimbingan Umrah

Melakukan bimbingan umrah oleh calon jama'ah umrah dalam melaksanakan bimbingan selama umrah adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian umrah.
- b. Panggilan cinta Allah.
- c. Manasik : Miqot dan Posisi Miqat.
- d. Ihram : Sunah sebelum berniat, Larangan setelah berniat.
- e. Masa Niat Umrah.
- f. Thawaf : Syarat sah Tawaf, apa yang dilakukan selama bertawaf, macam-macam Tawaf, hal yang dikerjakan setelah Tawah dan aplikasi kehidupan Tawah.
- g. Sa'i : pelaksanaan Sa'i, tata cara Sa'i dan aplikasi kehidupan Sa'i.
- h. Tahalul : Tata cara Tahalul dan aplikasi kehidupan Tahalil.
(Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 05-07-2019)

5. Agenda Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Umrah

Melihat jadwal penyelenggaraan ini diikuti oleh 35 jama'ah Tahun 2019 dari semua yang di bimbingan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang yang terdapat pada tabil di bawah ini:

Tabel 2

JADWAL BIMBINGAN UMRAH TAHUN 2019

NO	WAKTU	MATERI	PETUGAS
1	07.30-08.00	Pendaftaran Peserta	Panitia
2	08.00-08.20	Pembukaan	
3	08.20-08.40	Pembukaan ayat suci Al-Qur'an	Drs.H. Ahmad Anas
4	08.40-09.00	Do'a Ibadah Haji	
5	09.00-11.00	Materi	
6	11.00-11.30	Buka pertanyaan	
7	11.30-11.50	Do'a penutup	
8	11.50-12.30	Makan bersama	Panitia

(Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 05-07-2019.

C. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang

a. Perencana (Planning)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan manajemen. Perencanaan digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan di ambil oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengelolaan PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang salah satu fungsi yang penting untuk memajukan semua pelaksanaan bimbingan haji dan umrah. Sebagai mana diungkapkan oleh Bapak H. Ahmad Anas, M.Ag

Merencanakan kegiatan pemberian materi dan susunan jadwal bimbingan satu minggu sebelum keberangkatan ke Arab Saudi, karena ada jenjang waktu sebelum keberangkatan. Haji ada 5x pertemuan yang akan di sampaikan 3 – 4 bulan sebelum keberangkatan akan

tetapi Umrah cukup 1x pertemuan. (Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 15-07-2019).

Hasil Perencanaan dari PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang yang pertama pemberian materi dan kedua susunan jadwal pemberian materi dan lain-lainnya

Materi yang diberi oleh peserta

- 1). Pengertian umrah.
- 2). Panggilan cinta Allah.
- 3). Manasik : Miqot dan Posisi Miqat.
- 4). Ihram : Sunah sebelum berniat, Larangan setelah berniat.
- 5). Masa Niat Umrah.
- 6). Thawaf : Syarat sah Tawaf, apa yang dilakukan selama bertawaf, macam-macam Tawaf, hal yang dikerjakan setelah Tawaf dan aplikasi kehidupan Tawaf.
- 7). Sa'i : pelaksanaan Sa'i, tata cara Sa'i dan aplikasi kehidupan Sa'i.
- 8). Tahalul : Tata cara Tahalul dan aplikasi kehidupan Tahalul.

Susunan jadwal pemberian Materi

Tabel 3

JADWAL BIMBINGAN UMRAH TAHUN 2019

NO	WAKTU	MATERI	PETUGAS
1	07.30-08.00	Pendaftaran Peserta	Panitia
2	08.00-08.20	Pembukaan	
3	08.20-08.40	Pembukaan ayat suci Al-	

		Qur'an	Drs.H. Ahmad Anas
4	08.40-09.00	Do'a Ibadah Haji	
5	09.00-11.00	Materi	
6	11.00-11.30	Buka pertanyaan	
7	11.30-11.50	Do'a penutup	Panitia
8	11.50-12.30	Makan bersama	

(Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 05-07-2019.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Dalam setiap melaksanakan kegiatan atau acara di PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah) tersebut di bawah koordinasi Cahaya Madinah Mandiri Semarang baik di dalam bidang-bidang yang adanyan. Sehingga dalam setiap menjalankan progam kerja ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan bidang PHU (penyelenggara Haji dan Umrah) harus mendapat persetujuan dari pihak pengelola PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.

Pengorganisasian disini digunakan untuk melempokkan orang-orang sesuai dengan tugas masing-masing guna mengelola program kerja sehingga mendapatkan. Sebagaimana di sambakan oleh Bapak H. Ahmad Anas, M.Ag

Organizing di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang ini ada tim yang mengatur di bagian masing-masing. Seperti akomodasi, pengatur acara, peralatan teknis meliputi IT, LCD dan peran-peran dari bagian perlengkapan yang mempersiapkan tempat untuk manasik haji dan mengupayakan bimbingan haji dan umrah ini sukses. Dan menunjuk beberapa tim yang mempunyai kewenangan untuk hal itu guna mengaktifkan para tenaga seperti bagian bimbingan, akuntan, praktik. Praktik manasik di lakukan di kampus dan di Manyaran yang

dilakukan di tempat yang ada miniatur Ka'bah nya. (Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 15-07-2019).

c. Penggerakan (Actuating)

Langkah-langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam persiapan pelaksanaan bimbingan haji dan umrah yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Ahmad Anas, M.Ag

Upaya dalam penggerakkan ini ada beberapa cara yaitu harus melibatkan jama'ah untuk wawancara aktif dengan gambar, cerita dan menampilkan perjalanan Haji dan Umrah PT. Cahaya Madinah Mandiri agar memotivasi jama'ah. (Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 15-07-2019).

d. Pengendalian (Controlling)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun progam kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Contohnya ketika memberi materi meliputi pengertian haji dan umrah, niat-niat, dan latihan haji dan umrah dengan alat peraga yang sudah disiapkan oleh panitia, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Ahmad Anas, M.Ag

Kontrolnya dengan memberikan advokasi pelajaran bimbingan agar jamaah bisa. Jadi di kontrol untuk tes wawancara dengan meberikan pertanyaan, mengulang doa dan mengulang kegiatan itu merupakan upaya-upaya untuk mengkontrol bagaimana kemampuan para jamaah bisa betul-betul memahaminya. Pengontrolannya dengan

cara praktik yaitu hafalan atau dengan membaca buku. Selanjutnya pengontrolan tentang pemahaman dengan berdialog terkait sa'i, lontar jamaah, mabit dan ada beberapa macam pertanyaan langsung wawancara. Ketika jamaah tidak mempunyai kemampuan terkait itu, maka di beri improv di dan intensifkan kemampuan pemahamannya. (Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 15-07-2019.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang

Dalam menjelaskan setiap kegiatan, pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraannya. Begitu juga dengan pelaksanaan haji dan umrah, yang bekerjasama dengan segenap panitia dari PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, dalam memberikan bimbingan haji dan umrah ini juga memiliki hal yang demikian. Berikut faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan haji dan umrah adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Produk-produk serta gedung yang dimiliki cukup lengkap dan istimewa yang digunakan bimbingan haji dan umrah sebagai fasilitas pelayanan, baik di tanah air maupun di tanah suci sehingga memberikan kemudahan bagi terselenggaranya kegiatan atau aktifitas yang akan dilaksanakan.
- b. Peserta calon jama'ah haji dan umrah yang mudah untuk dibimbing dan diarahkan.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Adanya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pelayanan yang diberikan PT. Cahaya Madinah Mandiri

Semarang kepada calon jamaah haji dan umrah. Sarana dan prasarana, disertai dengan gedung dan cukup luas.

- d. Adanya pembimbing dari Ustadz Manasik dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah.
- e. Tempat praktik yang begitu luas dan lengkap dengan sarana bimbingan manasik haji dan umrah dalam pelaksanaannya.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat datang dari perseorangan jamaah, yaitu waktu yang tidak tepat sehingga mundur. Pada prinsipnya tidak begitu banyak hambatan karena kemauan dan kemampuan untuk haji dan Umrah sangat kuat sehingga hambatan sangat minimal karena PT. Cahaya Madinah Mandiri sudah siap untuk semuanya. (Wawancara, Pimpinan PT, Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, 15-07-2019.

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PELAKSANAAN BIMBINGAN HAJI DAN UMRAH DI PT. CAHAYA MADINAH MANDIRI SEMARANG

A. Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam penelitian pada bab III, bahwa penyelenggaraan haji dan umrah yang diadakan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. dilaksanakan di Gedung pesantren Riyadhul Jannah Semarang , waktu pelaksanaan bimbingan materi haji dan umrah Masal I pukul 08.00-12.30 WIB sedangkan pelaksanaan bimbingan haji dan umrah secara peraktek masal II mulai pukul 08.00-11.00 WIB.

Seperti yang telah disajikan dalam bab III, penyelenggaraan bimbingan haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang yang diberikan kepada calon jama'ah haji sebanyak 5 kali pertemuan dan umrah adalah sebanyak 2 kali, maka bimbingan manasiknya harus menyesuaikan aturan tersebut. Sehingga upaya yang akan dilaksanakan adalah maksimalisasi dari aturan yang sudah ada dan berlaku. Namun melihat perkembangan jama'ah dan masa penantian yang panjang, maka aturan manasik suatu saat harus diadakan berbagai penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan yang ada.

Tujuan dari penyelenggaraan tersebut adalah yang pertama, untuk memberikan bekal ilmu agama pada calon jama'ah haji dan umrah dengan harapan mampu meningkatkan mereka tentang materi haji dan umrah, kemudian tujuan yang kedua yaitu untuk mengenalkan dan mengajarkan pada calon jamaah haji dan umrah tentang rukun Islam yang ke 5 dengan metode pembiasaan, dalam artian agar calon calon jama'ah haji dan umrah lebih memahami rukun Islam yang ke 5 bukan hanya teori melainkan juga harus bisa memperagakan atau mempraktikan secara langsung, mengingat adanya usia lanjut mereka memiliki daya ingat yang lemah dalam hafalan dan

bacaan. Apabila haji dan umrah tersebut dipraktikkan secara langsung maka mereka akan selalu ingat dengan apa yang mereka pelajari nantinya.

Dalam setiap kegiatan penyelenggaraan tentunya tidak bisa lepas dari yang namanya manajemen, karena manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penyelenggaraan haji dan umrah. Menurut GR. Tery dkk (2000: 1) merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut pengertian di atas, peran manajemen dalam penyelenggaraan haji dan umrah adalah untuk memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.

Bimbingan haji dan umrah merupakan peragaan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah sesuai dengan rukun haji dan umrah menggunakan Ka'bah tiruan layaknya melakukan ibadah haji dan umrah di Tanah Suci. Merujuk pada penyelenggaraan haji dan umrah yang diselenggarakan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang tersebut. Meskipun dalam penyelenggaraan haji dan umrah ini diikuti oleh calon jama'ah haji dan umrah yang jumlahnya cukup banyak, akan tetapi dalam mengelola penyelenggarannya PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang mempunyai persiapan sendiri dalam manajemen kegiatan tersebut.

Untuk kelancaran proses kegiatan penyelenggaraan haji dan umrah, PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang memiliki tahapan-tahapan persiapan tersendiri dalam pelaksanaan haji dan umrah. Salah satu penerapan fungsi manajemen yang digunakan oleh kegiatan haji dan umrah ini adalah fungsi penggerakan (*Actuating*) yang merupakan kegiatan inti manajemen setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian.

Penggerakan merupakan aktivitas kegiatan yang dilakukan setelah semua rencana-rencana dari awal telah tersusun secara sistematis. Menurut Hasibuan (2001: 41) penggerakan (*actuating*) adalah usaha untuk memberikan pengarahan dan memotivasi karyawan atau bawahan dengan menggerakkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja aktif untuk mencapai tujuan. Para manajer memimpin untuk membujuk orang lain supaya bergabung dengan mereka dalam mengerjakan masa depan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dengan menciptakan kondisi yang tepat manajer berusaha membantu karyawan untuk bekerja sebaik mungkin.

Fungsi penggerakan (*actuating*) telah diterapkan secara teori maupun prakteknya oleh pihak pengurus PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang untuk bisa melaksanakan tugas-tugas yang telah dipersiapkan untuk kemajuan dalam persiapan pelatihan haji dan umrah nantinya. Dalam proses pelaksanaan (penggerakan) terdapat 4 poin yang menunjang aktivitas pelaksanaan, yaitu:

1. Pemberian motivasi

Penggerakan yang dilakukan oleh Pimpinan PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang adalah dalam bentuk memberikan motivasi ini tidak hanya sebatas pada pengurus haji dan umrah saja, akan tetapi penggerakan juga dilakukan dalam lingkungan intern sesama pengurus PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Penggerakan disini untuk memotivasi para pengurus untuk bersemangat dalam memberikan persiapan secara maksimal pada jama'ah haji dan umrah sebelum berlangsungnya pelaksanaan haji dan umrah. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar semua yang telah dipersiapkan dapat berjalan dengan baik, mengingat penggerakan (*Actuating*) semuanya tidak akan berjalan sesuai harapan.

2. Bimbingan (pengarahan)

Dalam penyelenggaraan persiapan haji dan umrah yang berperan sebagai bimbingan adalah PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Proses penggerakan atau pemberian pengarahan telah di jalankan oleh Bapak H. Ahmad Anas, M.Ag, ini ketika dalam memantau langsung tugas yang dilakukan oleh para pengurus dalam memberikan pelatihan haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Ketika ada yang kurang dalam pemberian pelatihan haji dan umrah tersebut Bapak H. Ahmad Anas, M.Ag langsung menambahi apa yang menjadi kekurangan.

3. Menjalin hubungan

Sebagai sebuah kesatuan dalam kepengaruhan tentu harus saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antar anggotanya. Hal ini juga diterapkan oleh Bapak H. Ahmad Anas, M.Ag dengan menjalin hubungan antar lembaga lain tentang persiapan pelaksanaan pelatihan haji dan umrah. Semua itu dilakukan agar tidak ada persaingan antar bagian satu dengan yang lainnya, dan sama-sama berangkat menuju keberhasilan dalam memberikan yang terbaik untuk calon jama'ah haji dan umrah.

4. Menjalin komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam setiap kegiatan, untuk itu sebagaimana yang telah dihimbaukan oleh Bapak H. Ahmad Anas, M.Ag bahwa ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti dan ada yang kurang terkait masalah sarana prasarana persiapan haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, maka semua pengurus langsung saja bertanya dengan beliau atau pengurus lainnya. Di sini sangat terlihat bahwa komunikasi yang terjalin di dalamnya sangat baik tanpa ada jeda yang membedakan posisi mereka.

Oleh karena itu, fungsi penggerakkan ini menjadi hal terpenting dalam proses pelaksanaan bimbingan haji dan umrah dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengurus, karena ini merupakan kegiatan

manajemen yang sangat penting dalam penggerakan, tanpa adanya penggerakan semua program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun sistem penggerakan (Actuating) yang telah dilakukan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Melakukan koordinasi kepada semua pegawai untuk membantu membimbing jama'ah dalam bimbingan haji dan umrah dengan berbagai persiapan-persiapan yang direncanakan, sebelum mengikuti penyelenggaraan bimbingan haji dan umrah yang diadakan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang.

b. Pelatihan Mandiri

Artinya calon jama'ah haji dan umrah dituntut untuk bisa mandiri dalam mengikuti bimbingan haji dan umrah nantinya, dan calon jama'ah haji dan umrah disini juga dituntut untuk hafal semua bacaan yang diberikan oleh para pembimbing termasuk niat-niat haji dan umrah dan lain sebagainya, karena nantinya pada penyelenggaraan ibadah haji dan umrah akan di lafalkan ketika pelaksanaan berlangsung.

Bimbingan haji dan umrah mandiri yang merupakan inisiatif dari para pembimbing untuk persiapan bimbingan haji dan umrah yang diselenggarakan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Bimbingan tersebut dilakukan di gedung Pesantren Riyadhul Jannah Semarang. Dengan menggunakan properti yang telah menjadi turun menurun dalam setiap kegiatannya. Bimbingan ini, calon jama'ah haji dan umrah diajarkan mulai dari memakai pakaian ihram, wukuf, sa'i dari Shafa ke Marwa yang diibaratkan dengan tumpukan bukit buatan dengan properti, kemudian melakukan thawaf dengan mengelilingi Ka'bah miniatur yang telah tersedia meski tidak terlalu besar, melempas jumrah ula wusta dan aqabah. Calon jama'ah haji dan umrah diajarkan cara

melempar Jamarat yang benar, karena ada beranggapan melemparkan kerikil itu hanya dilempar saja dan tidak ada aturannya, kemudian bertahalul.

c. Pembekalan Materi

Yakni memberikan penjelasan terkait tentang ibadah haji dan umrah syarat dan rukun haji dan umrah, niat-niat yang terkandung di dalamnya dengan membagikan selebaran yang berisi niat-niat dan do'a supaya menghafalkan semua niat tersebut. Pembekalan haji dan umrah ini juga diberikan melalui pembekalan gambar-gambar tentang bagaimana pelaksanaan haji dan umrah dari awal sampai akhir secara berurutan.

Tujuan dari pembekalan materi ini adalah untuk memberikan pengertian, wawasan, dan gambaran tentang bagaimana pelatihan haji dan umrah tersebut.

d. Peran Pembimbing

Yaitu pemberian pengarahan dan motivasi kepada orang yang akan dibimbingnya. Maksudnya, dalam kegiatan haji dan umrah ini peran pembimbing adalah sebagai pembimbing untuk persiapan penyelenggaraan haji dan umrah bagi calon jama'ah haji dan umrah. Dan pada pelaksanaan haji dan umrah ini juga para pembimbing menfokuskan semua perhatiannya agar calon jama'ah haji benar-benar mengerti tentang bagaimana bimbingan haji dan umrah tersebut sempurna, sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Dari uraian mengenai sistem penggerakan (*Actuating*) yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pihak penyelenggara haji dan umrah ada pula jadwal kegiatan pelatihan yang telah diagendakan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, dan terdapat pula jadwal pelaksanaan-pelaksanaan terkait pembekalan materi dan lain sebagainya. Adapun

jadwal yang tersedia demi kelacaran dalam penyelenggaraan bimbingan haji dan umrah dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4

**JADWAL BIMBINGAN UMRAH TAHUN 2017 CAHAYA
MADINAH MANDIRI SEMARANG**

NO	WAKTU	MATERI	PETUGAS
1	07.30-08.00	Pendaftaran Peserta	Panitia
2	08.00-08.20	Pembukaan	
3	08.20-08.40	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an	Drs.H. Ahmad Anas
4	08.40-09.00	Do'a Ibadah Haji	
5	09.00-11.00	Materi	
6	11.00-11.30	Buka pertanyaan	
7	11.30-11.50	Do'a penutup	
8	11.50-12.30	Makan bersama	Panitia

Setelah melihat pelaksanaan bimbingan haji dan umrah yang diikuti pula oleh calon jama'ah haji dan umrah PT. Cahaya Mandiri Semarang melalui jadwal yang tersaji di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa mulai dari system penggerakan (*Actuating*) yang dilakukan dari pihak PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, dan juga agenda penyelenggaraan yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pihak panitia penyelenggara haji dan umrah semuanya tersusun secara sistematis dan secara keseluruhan telah tercakup di dalam semua pelaksanaan tersebut.

Berdasarkan dari rangkaian seluruh kegiatan yang terselenggara mulai dari adanya perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) maka dapat pula penulis menganalisis dari seluruh rangkain di atas sebagai salah satu kegiatan

dakwah yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan pesan-pesan nasihat, ajakan, seruan, dan perbuatan secara langsung melalui kegiatan yang nyata.

B. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang

Manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah pengelolaan bimbingan haji dan umrah. Menurut GR. Terry, dkk Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Terry, dkk, 2000: 1). Menurut pengertian di atas, demi kelancaran proses kegiatan pelaksanaan haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, maka pihak dari PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang tersebut memiliki beberapa tahapan-tahapan penting. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses manajemen. Rencana-rencana itu dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan perencanaan adalah suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang (Sarwoto, 1978: 69).

Perencanaan yang matang merupakan salah satu modal untuk memajukan semua pelaksanaan bimbingan haji dan umrah nantinya. Perencanaan disini dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan penyusunan rangkaian persiapan atau program bimbingan haji dan umrah yang akan di lakukan PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, sekaligus menentukan tiem *schedule*

dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

Dan dalam perencanaan ini dilakukan oleh yang lain untuk membuat rancangan tersebut. Untuk semua rancangan yang telah disusun dikoordinasikan kepada pembimbing serta instansi terkait, sehingga rencana bisa lebih efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembentukan struktur organisasi secara resmi dilakukan oleh pengelola PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, agar setiap menjalankan program kerja ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan haji dan umrah tersebut mendapatkan persetujuan dari pihak pengelola PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Menurut Manullang (1983: 21), pengorganisasian merupakan suatu pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas dan wewenang penuh atas tanggung jawab masing-masing untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang ini salah satunya adalah membuat tim panitia intern yang dilindungi oleh Kepaka PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang dan dikoordinasi dengan staf yang lain. Dalam tim panitia intern tersebut ada yang bertugas untuk mengkondisikan calon jama'ah haji dan umrah akan diadakan pelatihan haji dan umrah sebagaimana yang telah menjadi kegiatan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, dan untuk pembagian tugas lainnya yaitu dengan memberikan pelatihan haji dan umrah mandiri untuk calon jama'ah haji dan umrah, dengan tujuan agar dalam pelaksanaan nantinya bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah penggerakan, Penggerakan merupakan inti dari kegiatan manajemen, karena pada tahap ini akan

dilaksanakan semua rencana-rencana yang telah dibuat. Dalam melaksanakan tahap penggerakan ini tidak hanya sekedar melaksanakan rencana yang ada, tapi pemimpin harus mengarahkan para anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Menurut Hasibuan (2001: 41) penggerakan adalah proses menggerakan segala aktifitas dari pemimpin kepada anggotanya, agar apa yang telah menjadi rencana awal dapat terealisasi dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan.

Fungsi *actuating* (penggerakan) telah diterapkan secara teori maupun prakteknya dengan sebagaimana mestinya oleh pihak PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, karena pada intinya dalam proses penggerakan terdapat 3 kegiatan utama, yaitu pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Hasibuan (2001: 241), pengawasan (*Controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya. Dalam sebuah pengawasan tentunya memiliki beberapa teknik atau cara untuk melakukan pengawasan tersebut. Teknik pengawasan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan-kegiatan sedang berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh melalui laporan (Sarwoto, 1978: 103).

Merujuk pada teknik pengawasan tersebut, pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh pihak PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, terlihat pada persiapan bimbingan yang telah dilakukan sebelum dilaksanakannya pelatihan haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Pengawasan ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam

pelatihan haji dan umrah nantinya. Maka, untuk menghindari kesalahan tersebut pengawasan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pengawasan tidak langsung, yang dilakukan oleh pengelola PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang dilakukan dalam bentuk evaluasi biasanya akan dibahas pada rapat bulanan pengurus.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang

Pelaksanaan Manajemen pada kegiatan penyelenggaraan tidak bisa lepas dengan yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan pelaksanaan bimbingan haji dan umrah yang dilakukan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan dianalisis dengan melihat dari *stength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman).

Strength (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) bisa dilihat dari faktor internal pada pelaksanaan pelatihan haji dan umrah. Sedangkan *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) bisa dilihat dari faktor eksternal yang ada pada pelaksanaan pelatihan haji dan umrah. Analisis SWOT dalam penelitian ini bisa dilihat pada matrik SWOT di bawah ini:

1. Faktor Internal

Strength (kekuatan)

- a. Peserta calon jama'ah haji dan umrah yang mudah untuk dibimbing dan diarahkan.
- b. Memberikan materi secara langsung lewat praktik manasik haji dan umrah.
- c. Adanya pihak pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya bimbingan haji dan umrah tersebut.

- d. Tempat praktik yang begitu luas dan lengkap dengan sarana pelatihan haji dan umrah dalam pelaksanaannya.

Weaknesses (kelemahan)

- a. Terbatasnya tempat untuk bimbingan manasik haji dan umrah.
- b. Meteri manasik haji dan umrah yang diberikan kurang sistematis.
- c. Sulitnya hafalan yang terlalu panjang.
- d. Terbatasnya pendampingan oleh panitia kepada calon jama'ah haji dan umrah.

2. Faktor Eksternal

Opportuniti (peluang)

- a. Peserta calon jama'ah haji dan umrah yang mudah untuk diarahkan.
- b. Tercapainya pelaksanaan manasik sesuai tujuan.
- c. Adanya struktur pengelolaan yang teratur.
- d. Tercapainya pelaksanaan manasik haji dan umrah sesuai tujuan.
- e. Lokasi pelatihan yang luas, sehingga dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah menjadi lancar.

Threat (ancaman)

- a. Ketidak puasan calon jama'ah haji dan umrah dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah itu sendiri.
- b. Kurangnya daya konsentrasi calon jama'ah haji dan umrah kerana faktor cuaca.

BAB V

PENUTUP

Setelah di uraikan seluruh rangka isi skripsi pada bab-bab sebelumnya yang membahas tentang penerapan fungsi-fungsi Manajemen bimbingan Ibadah haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Maka penulisan dapat menyimpulkan dan memberikan saran seperlunya untuk beberapa pihak sebagai kata penutup dalam skripsi ini.

A. Kesimpulan

Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam pelaksanaan bimbingan haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang meliputi sebagai berikut: 1. Perencanaan yaitu (mengadakan persiapan pelaksanaan bimbingan haji dan umrah) 2. Pengorganisasian yaitu (mengadakan rapat koordinasi dengan staf Cahaya Madinah Mandiri Semarang, terkait pelaksanaan manasik haji dan umrah) 3. Penggerakan yaitu (mengadakan bimbingan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang sebelum pelaksanaan bimbingan haji dan umrah seperti: pemberian materi tentang apa saja dalam bimbingan haji dan umrah yang telah tersedia 4. Pengawasan yaitu (adanya pengawasan terkait persiapan dan pelaksanaan bimbingan mandiri yang telah direncanakan dari awal).

faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan fungsi Manajemen bimbingan Ibadah haji dan umrah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang. Adapun faktor pendukung adalah 1. Adanya pembimbing yang kompeten serta tim khusus yang membimbing calon jama'ah haji dan umrah dalam pelatihan 2. Tempat praktik yang begitu luas dan lengkap dengan sarana pelatihan manasik haji dan umrah dalam pelaksanaannya 3. Adanya pihak pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya bimbingan manasik haji dan umrah tersebut 4.

Peserta calon jama'ah haji dan umrah yang mudah untuk dibimbing dan diarahkan 5. Memberikan materi secara langsung lewat praktik manasik haji dan umrah dengan mengerti tempat-tempat seperti di Arafah, bermalam di Musdzalifah, mengelilingi Ka'bah, mengenal bukit Shofa dan Marwa, Sa'i, Thawaf kemudian melempar jumrah. Sedangkan faktor penghambat adalah 1. Tidak adanya pembimbing yang kompeten terhadap bimbingan manasik haji dan umrah kepada calon jama'ah haji dan umrah 2. Terbatasnya tempat untuk bimbingan haji dan umrah 3. Terbatasnya pendamping oleh panitia kepada calon jama'ah haji dan umrah 4. Sulitnya hafalan yang terlalu panjang .

B. Saran-Saran

1. Bagi pihak pengurus dan pengelola PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang untuk bisa mempertahankan kegiatan yang telah menjadi rutinitas dan program kerja dari PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang yaitu dalam pelaksanaan bimbingan haji dan umrah. Dan juga pihak pengurus atau pengelola untuk tetap mempertahankan pengelolaannya pada manajemen yang telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah menjadi ketetapan dan menjadi tujuan yang akan dicapai.
2. Bagi masyarakat yang ada disekitarnya, untuk bisa ikut mendukung dalam kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, agar kegiatan seperti ini bisa diikuti oleh masyarakat lainnya untuk menunjang pembekalan ilmu agama di dalamnya.
3. Bagi semua staf pegawai PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang, untuk bisa lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan dakwah, agar bisa mendukung pembelajaran haji dan umrah dengan pembekalan ilmu agama lainnya. Upaya yang dilakukan ini dapat meningkatkan pemahaman jama'ah haji dan umrah yang usianya berbeda-beda agar lebih baik.

C. Penutup

Tiada kata yang pantas diucapkan selain Alhamdulillahirabbil'Alamin atas kasih dan sayang Allah SWT karena hanya dengan petunjuknya penulis bisa penulsaikan skripsi ini. Dengan segala kesederhana dan keterbatasan yang penulis miliki dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga dapat memberikan sumbang yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, manusia hanya dapat berusaha dan berdo'a semoga mendapat ridho-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Arifin Institute, *Gus Arifin Tip & Trik Ibadah Haji dan Umrah*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Agus Riyadi, M.S.I., *Bimbingan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta, Ombat (Anggota IKAPI), 2013.
- Arif Muslian, S.Sn., *Al-Qur'an Tafsir bil Hadis*, Bandung, Jl. Setrasari, 2017.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif :Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2003.
- Aziz Abdul Syaikh, *Haji dan Umrah dan Ziarah menurut Kitab dan sunnah* Departemen Urusan Keislaman, Bimbingan Islam Kerajaan Saudi Arabia, 2004.
- Choliq Abdul, *Manajemen Haji Wisata Religi*. Yogyakarta: Mitra Cendika,2011.
- Dr. Komaruddin Hidayat, *Perjalanan religius 'Umrah dan Haji*, (Penerbit Paramadina Jakarta 1997).
- Drs. Suyadi Prawirosentono, M.B.A, *Filosofi baru tentang Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2002.
- Dr. Syamsir Torang *Organisasi Manajemen*, Bandung, Alfabeta, 2014.
- Dr. Yusuf Al-Qadhawi, *100 Tanya jawab seputar Haji, Umrah, dan Kurban* (Gema Insani Jakarta 2003)
- Ermie Tisnawiti sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta:Kencana, 2005.
- George R. Terry, *Asas-asas Manajemen, Terjemahan Wirnardi*, (Bandung: PT. Alumni, 2012).
- H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, *Fiqh Ibadah*, Jarakah Tugu, Karya Abadi Jaya, 2015.
- John suprihanto, *Manajemen*, Yogyakarta, Gadjah Mada Universita, 2014.
- Lexi Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung, Remaja Rosdakakarya: 1993.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES: 1995.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: 1992.

Miss Sarini Bato, *Manajemen Dakwah di Masjid Kerisik Patani Selatan Thailand*: UIN Walisongo Semarang, 2018.

Mohammad E.Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Muhammad Syafii Masykur, *Super Top Manajemen Menjadi manajer & Supervisor Berkualitas*, (Yogyakarta, KOBIS, 2014).

Prof. Dr. H. Abdul Djamil, Ma, *Tugas, Fungsi, dan Metodologi Pembimbingang Masasik Haji*, Jakarta, Yudiarto, Iskander, 2015.

Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik organisasi non Profit Bidang Pemerintahan*, Yogyakarta, Gajah mada Universitas Pares, 2012.

Prof. Dr. Tuangku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Haji*, Semarang, PT. Pustaka rizki putra, 2007.

Prof. Dr. Wahhab Zuhaili, *Fiqah Iman Syafi'i I*, Jakarta, Darul fikr Beirut, 2008.

Saifuddin Azwar, *Meode Penelitian*, Yongyakarta, Pustaka Pelajar: 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta: 2009).

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yongyakarta, Psikologi UGM, 1975.

Umi Aqilla, *Panduan Peraktis Haji dan Umrah*, Jakarta Timur, Al-Maghfirah, 2013.

(<http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf> akses pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 21:44 WIB.)

(<http://digilib.unila.ac.id/11161/17/BAB%20III.pdf> akses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 13:20 WIB.)

Lampiran

Kantor PT. Cahaya Madinah Mandiri Semarang



Wawancara sama Pimpinan



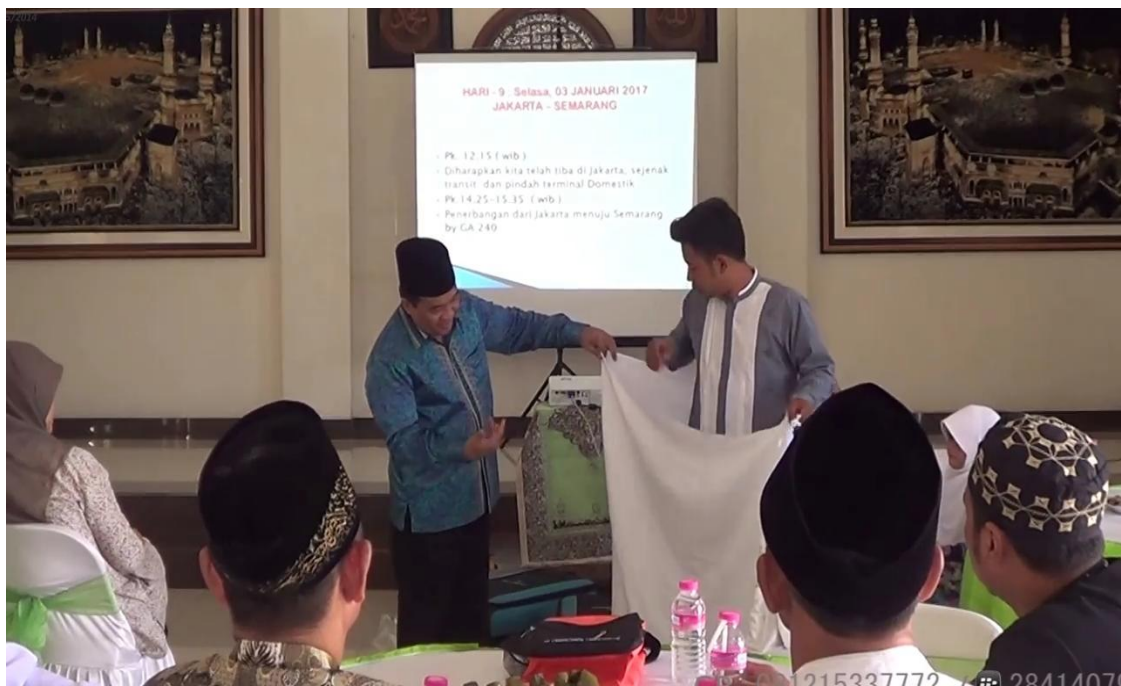
Wawan cara



Penyapain Materi



Praktek pakai seragam Ihram





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email : pbb@walisongo.ac.id

شهادته

B-963/Uh.10.0/P3/PP.00.9/04/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب
MR. ASMAN MARASE :

تاريخ و محل الميلاد : Thailand, 14 Juni 1994

رقم القيد : 1701036156

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٨ أبريل ٢٠١٩

بتقدير : مقبول (٣٠٠)

على طلبه

مباريح، ٢٢ أبريل

مدير



الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣١١٠٣١٠٣١٠٣١٠٣١٠٣



هاتف : ٥٠٠ - ٤٥٠ :

جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠ :

جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠ :

مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠ :

راسب : ٢٩٩ - ٢٥٠ :

رقم الشهادة : 220190418



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hanika KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppo@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-4397/Un.10.01/P3/PP.00.9/08/2018

This is to certify that

MR. ASMAN MARASE

Date of Birth: June 14, 1994
Student Reg. Number: 1701036156

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On August 1st, 2018
and achieved the following scores:

Listening Comprehension : 43
Structure and Written Expression : 40
Reading Comprehension : 37
TOTAL SCORE : 400



Semarang, August 8th, 2018
Director,
Dr./H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
P. 197/00321 199603 1 003

Certificate Number : 120182126
TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS



DPDHP/IIATENG : 1503/0073/PRAMUWISATA/III/2019

DEWAN PIMPINAN DAERAH
HIMPUNAN PRAMUWISATA INDONESIA

Sertifikat Pelatihan

Diberikan Kepada :

Mr. Asman Marase

Yang bersangkutan mahasiswa UIN Walisongo Semarang
telah mengikuti pelatihan calon Pramuwisata Tahun 2019
oleh Dewan Pimpinan Daerah Himpunan Pramuwisata Indonesia Jawa Tengah
pada tanggal 15-17 Maret 2019 di Karimun Jawa

Ketua DPDHP/IIATENG HPI JAWA TENGAH

R. Pandhu Satyabrata

Dikeluarkan di : Semarang, 29 Maret 2019
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

R. H. Al-Ludin Pimay, Lc. Mag.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Raya Prof. DR. HAMKA Semarang 50185

Telp. (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405 Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 746 /Un.10.4/D3/PP.00.9/3/2019

Setelah diadakan pemeriksaan dan penelitian kegiatan terhadap mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Mr. Asman Marase
NIM / Sem : 1701036156/VIII
Jurusan : Manajemen Dakwah

No	Nama Aspek Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Prosentase
A	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	6	12	19.4
B	Aspek Penalaran dan Idealisme	6	12	19.4
C	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	5	10	16.1
D	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	7	14	22.6
E	Aspek Pengabdian pada Masyarakat	7	14	22.6
	Jumlah	31	62	100

Maka yang bersangkutan dinyatakan telah memenuhi persyaratan dalam kegiatan Satuan Kredit Ko-Kurikuler (SKK) dengan predikat : **CUKUP**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 Maret 2019

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama,



ROZI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mr. Asman Marase

TTL : Patani, 14 juni 1994

Alamat : 90/2 M. 1 T. Sakam A. Mayo CH. Patani 94140

NO. Tel : 081326521383

Email : asman0742@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD Sekolah Malayu Sekam school 2006-1999

SMP Muassasah Assaqofatul Islamiyah Pondok Pombing 2009-2006

SMK Muassasah Assaqofatul Islamiyah Pondok Pombing : 2012-2009

Pesantren Al-Madrasah Al-lmaniah Ad-dalawiyah (Pondak Dala) : 2014-2012

[Pengajian Tinggi Islam Darul Ma'arif \(PETIDAM \)](#) : 2017-2014

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang : 2017-2019

C. Pengalaman Organisasi

Guru Sekolah Qira'ti Sekam 2015-2017

Guru Sekolah Melayu Islam Pondok Sidek 2015-2016

Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI Semarang)

- Departemen Pendidikan dan Pengaderan 2017-2018
- Ketua Bidang khusus Kaderisasi 2018-2019